

**REPRESENTASI SOSIAL DAN POLITIK DI AMERIKA
DALAM LIRIK LAGU *AMERICAN IDIOT*
KARYA KELOMPOK MUSIK GREEN DAY**

Oleh :

**Diomena
heisdio@gmail.com**

Pembimbing: Suyanto, S.sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

American Idiot is a song with sosial-politic theme by American rock band, Green Day. This research aims to: First, find out the meaning of denotation on American Idiot song lyric. Second, find out the meaning of connotation on American Idiot song lyric. Third, find out the meaning of myth on American Idiot song lyric. Fourth, find out people's viewpoint about social and politic in America on American Idiot song lyric.

Method of this research is qualitative research method with Roland Barthes' semiotic approach. Data was collected through documentation (American Idiot song lyric), observation, and interview. Data analysis unit in this research consist of 16 lyrics line on the song American Idiot. In this research people's viewpoint came from interview result with three informants who choose using purposive technique.

Result of this research indicate that: First, according to denotation meaning represented appearing of a hysteria or over reaction from American society relate to information from media. Second, according to connotation meaning represented that informations from the media is a propaganda. Third, according to myth meaning represented that there is changing on social and politic of American society after the 9/11 tragedy. Next thing indicate that there is a discrimination to homesexual in America. Furthermore there is a sentiment between people in North and South America relate to negative stereotype toward people in the South. Fourth, from people's view point indicate that whole informant's opinion support and suitable with result of this research.

Key Words: Representation, Semiotic, Barthes' Semiotic, American Idiot Song Lyric.

I. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi sebuah pesan dapat disampaikan dengan banyak cara termasuk melalui sebuah alunan musik. Musik baik itu yang berupa suara instrumen maupun yang berbentuk lagu dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan dan menjadi cerminan dari hal-hal yang terjadi pada masyarakat. Lirik merupakan salah satu aspek penting yang terdapat dalam sebuah lagu. Lirik memegang peranan yang penting sebagai salah satu fungsi musik itu sendiri yaitu sebagai media penyampaian pesan.

Pada tahun 2004 kelompok musik *punk/rock* asal Amerika Serikat, Green Day, merilis sebuah lagu dengan tema sosial-politik berjudul *American Idiot* yang memiliki muatan kritik dan sindiran pada bait liriknya dalam mengambarkan keadaan sosial dan politik di Amerika ketika itu. Amerika ketika itu berada dalam situasi yang menegangkan pasca terjadinya peristiwa penabrakan pesawat sipil ke gedung WTC dan juga markas pentagon (9/11). Amerika ketika itu juga mengambil kebijakan untuk menginvansi Afghanistan dan Iraq. Rentetan peristiwa tersebut yang diikuti dengan tayangan dan pemberitaan yang besar di media massa serta propaganda-propaganda yang dilakukan pemerintah kemudian menimbulkan ketakutan dan juga kebingungan pada masyarakat.

Pada perilisannya di tahun 2004 lagu *American Idiot* menuai banyak kecaman serta reaksi keras dari masyarakat Amerika. Penggunaan kata *American Idiot* (orang Amerika idiot/bodoh) sebagai judul lagu dan penggunaan beberapa kata pada bait lirik lagu dianggap kasar dan juga melecehkan. Salah satunya adalah penggunaan kata “*redneck*” yang berarti sindiran terhadap masyarakat yang tinggal di wilayah bagian Selatan Amerika karena gaya hidup mereka yang dianggap konservatif dan rasis,

serta dukungan politik mereka terhadap Partai Republik. Reaksi keras kemudian juga muncul dari stasiun radio dan juga beberapa toko musik di Amerika yang melarang lagu tersebut diputar dan dipasarkan karena kontennya yang dianggap kasar dan melecehkan.

Meskipun mengangkat tema diluar tema lagu kebanyakan dan menuai banyak kecaman pada perilisannya, lagu *American Idiot* tetap dapat meraih sukses baik dilihat dari segi penjualan maupun popularitas yang diraih. Secara keseluruhan lagu *American Idiot* berhasil terjual sebanyak 1.371.000 copy. Pada tahun 2009 lagu *American Idiot* diadopsi dan ditampilkan dalam pementasan drama populer di Amerika yaitu *Broadway* dan meraih salah satu penghargaan pada acara penghargaan *Grammy award* untuk kategori *Best Musical* pada tahun 2011. Di penghujung tahun 2014 media dan juga majalah musik kenamaan bekerjasama dengan beberapa kelompok musisi merilis sebuah album *tribute* berjudul *Kerrang! Does Green Day's American Idiot* dalam rangka memperingati 10 tahun dirilisnya lagu *American Idiot* sebagai bentuk penghargaan terhadap lagu tersebut dan Green Day sebagai penciptanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimanakah representasi sosial dan politik di Amerika dalam lirik lagu *American Idiot* karya kelompok musik Green Day. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan tandatanda dalam lirik lagu tersebut yang merepresentasikan mengenai sosial dan politik di Amerika dengan cara mengurai makna denotasi, konotasi, dan mitos sesuai dengan teori semiotika Barthes yang kemudian diperkuat dengan sudut pandang dari masyarakat yaitu pendapat dari para informan yang diwawancara pada penelitian ini.

II. TINJAUN PUSTAKA

2. 1. Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan pada orang lain. Stuart Hall dalam buku "Representation's Meaning" (2011: 24-25) mengatakan bahwa:

"Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak."

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, seni musik, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997: 15). Bahasa adalah medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu melakukan semua ini karena ia beroperasi sebagai sistem representasi. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

2. 2. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion*, yang berarti tanda atau dalam bahasa Inggris adalah *sign*. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda, seperti bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Sementara tanda itu sendiri berarti sesuatu yang atas dasar konvensi

sosial yang terbangun sebelumnya dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979: 16 dalam Sobur 2004: 95). Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979: 16 dalam Sobur, 2004: 95).

Menurut Preminger, semiotika adalah ilmu tentang tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial dan masyarakat itu merupakan tanda-tanda. Dalam hal ini semiotika difungsikan untuk mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvesi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (dalam Sobur, 2004: 96). Semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya, dan masyarakat (Sobur, 2006: 70).

Semiotika mengkaji tanda dalam pengertian representamen, yakni sesuatu yang mewakili sesuatu. Proses mewakili ini terjadi pada saat representamen itu ditetapkan hubungannya dengan diwakilinya dan kemudian diberi penafsiran. Proses ini disebut semiosis. Dalam konteks ini Hoed (2001:143) menyatakan bahwa semiosis adalah suatu proses di mana suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yakni yang representamennya mewakili yang diwakilinya.

2. 3. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari uraian pada latar belakang maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk dapat menginterpretasikan tanda-tanda pada lirik lagu *American Idiot* yang merepresentasikan mengenai sosial dan politik di Amerika. Penggunaan analisa semiotika Barthes mencakup pemaknaan secara denotatif/makna seperti apa yang tampak, pemaknaan secara konotatif/makna yang tersembunyi, tidak langsung, tidak pasti, dan juga pemaknaan mitos/ makna yang

menjelaskan bagaimana kebudayaan memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam (Fiske, 2004: 88). Analisis tersebut kemudian juga diperkuat dengan sudut pandang masyarakat guna memperkuat hasil analisis yang dilakukan.

Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat menginterpretasikan tiap tanda pada bait lirik lagu secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat diketahui dan dipaparkan mengenai representasi sosial dan politik di Amerika yang terdapat pada lirik lagu *American Idiot*. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan konsep sosial dan juga konsep politik untuk membantu peneliti dalam memaparkan mengenai representasi sosial dan politik di Amerika yang terdapat pada lirik lagu *American Idiot* secara lebih terfokus.

III. METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dezin dan Lincon (1987) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2005: 30). Semiotika Barthes dalam penelitian ini dijadikan sebagai alat untuk menganalisa data sehingga peneliti dapat menginterpretasikan tanda-tanda pada lirik lagu *American idiot* yang merepresentasikan mengenai sosial dan politik di Amerika.

Gagasan semiotika Barthes terdiri atas tiga premis yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Gagasan barthes ini dikenal dengan dua sistem pertandaan bertingkat (*order of signification*). Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresso) dan *signified* (konteks) didalam sebuah tanda terhadap

realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). Denotatif menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotatif dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Denotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Piliang 2008: 261).

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kepentingan). Ia menciptakan makna-makna lapis kedua, yang terbentuk penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi dan keyakinan. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske, 2004: 118).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos dalam semiologi Barthes, adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Fiske, 1990: 88 dalam Sobur, 2006: 128). Bagi Barthes, mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Mitos merupakan operasi ideologi yang terdapat dalam konotasi (Budiman, dalam Sobur, 2004: 71).

3. 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian mengenai representasi sosial dan politik di Amerika dalam lirik lagu *American*

Idiot karya kelompok musik Green Day dilaksanakan di Kota Pekanbaru.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2015, yang terdiri atas beberapa tahap berikut:

| | |
|-----------|---------------------------|
| Tahap I | : Pengumpulan data |
| Tahap II | : Observasi |
| Tahap III | : Observasi dan wawancara |
| Tahap IV | : Menganalisa data |
| Tahap V | : Tahap laporan |

3.4. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi subjek penelitian adalah teks lirik lagu *American Idiot* karya kelompok musik Green Day.

3.5. Objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bagaimanaakah representasi sosial dan politik di Amerika dalam lirik lagu *American Idiot* karya kelompok musik Green Day.

3.6. Sumber Data

3.6.1. Data Primer

data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik yang terdapat pada lagu *American Idiot* karya kelompok musik Green Day.

3.6.2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari beberapa media massa, buku, perpustakaan, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi pada teks lirik lagu

American Idiot karya kelompok musik Green Day dengan cara menerjemahkannya terlebih dahulu kedalam Bahasa Indonesia, kemudian peneliti membaca dan memahami makna kata perkata dalam lirik lagu tersebut secara mendalam dan berulang sehingga dapat diperoleh data yang kemudian dapat merujuk pada fokus kajian yang diteliti yaitu mengenai representasi sosial dan politik di Amerika dalam lirik lagu tersebut.

3.7.2. Wawancara (*interview*)

Selain lirik lagu yang dijadikan sebagai data primer, penulis juga mencari data tambahan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan serta untuk mengurangi sifat subjektif dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang yang peneliti anggap memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti sehingga dapat membantu memberikan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diwawancarai ditentukan berdasarkan teknik *purposive* yaitu memberikan syarat atau ketentuan tertentu mengenai orang-orang yang akan diwawancarai. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Dosen FKIP B. Inggris, Dosen jurusan Hubungan Internasional, dan seorang Warganegara Amerika Serikat.

3.7.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2003: 207). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa file musik *American Idiot*, kemudian diperoleh juga data dokumentasi dari foto dan juga majalah.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1986) yang terdiri atas:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan *Display* Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang didapatkan tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu didalam penyajian data peneliti dapat dianalisis untuk disusun secara sistematis, simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil keputusan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, data peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Ini merupakan penarikan kesimpulan sesuai data yang didapatkan dari lapangan.

3.9. Unit Analisis Data

Pada lirik lagu *American Idiot* terdapat 30 bait lirik dengan 16 bait lirik diantaranya merupakan bait lirik yang berbeda dan 14 diantaranya merupakan bait lirik yang sama yaitu bait yang terdapat pada bagian *refrain* lagu. Adapun yang menjadi unit analisis data adalah 16 bait lirik yang berbeda.

3.10. Teknik Keabsahan Data

3.10.1. Triangulasi

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut atau lebih jelasnya dalam teknik triangulasi ini paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 2005: 330). Kaitannya dalam penelitian ini, diperlukan keabsahan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya saling berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan dapat diupayakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis makna denotasi pada lirik lagu *American Idiot* maka secara sosial tergambaran munculnya ketegangan berupa hysteria atau reaksi berlebihan dari masyarakat Amerika dalam menanggapi informasi dari media. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah media baru (media berbasis *online* berupa internet) dan media televisi. Secara sosial juga tergambaran bagaimana hysteria tersebut merupakan bentuk ketegangan yang disebabkan oleh peredaran informasi yang dianggap sebagai sebuah pemikiran subliminal.

Selanjutnya dari analisis makna konotasi tergambaran bahwa hysteria yang muncul menandakan bahwa secara sosial masyarakat Amerika tidak bersikap kritis terhadap apa yang

disampaikan oleh media. Dalam konteks ini masyarakat justru menunjukkan reaksi berlebihan atau histeria terhadap informasi. Penggunaan istilah *faggot* pada lagu *American Idiot* yang memiliki makna melecehan terhadap kaum homoseksual menggambarkan bahwa secara sosial terdapat perlakuan diskriminatif terhadap kaum homoseksual di Amerika. Sedangkan penggunaan istilah *Redneck* yang digunakan untuk melecehan masyarakat yang tinggal di wilayah bagian Selatan Amerika secara sosial menggambarkan adanya sentimen antara masyarakat di Utara dan Selatan Amerika.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yaitu berupa analisis makna mitos maka secara sosial tergambar mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat Amerika pasca peristiwa 9/11 yaitu munculnya histeria atau reaksi berlebihan dalam menanggapi informasi, isu-isu serta propaganda pemerintah terkait peristiwa tersebut. Salah satu bentuk dari histeria tersebut adalah munculnya stigma negatif dan juga tindak pelecehan serta kekerasan terhadap kelompok Muslim di Amerika. Secara sosial juga tergambar bagaimana media telah menjadi bagian besar dari kehidupan masyarakat Amerika dimana Amerika adalah negara dengan penduduk yang memiliki kecenderungan konsumsi yang tinggi terhadap media massa termasuk menjadi negara dengan jumlah pemirsa televisi terbanyak di dunia.

Dari pemaknaan mitos juga tergambar bagaimana terdapat perlakuan diskriminatif terhadap kaum homoseksual di Amerika seperti penyebutan yang melecehan (*faggot*), pembatasan dan perlakuan berbeda terhadap hak-hak mereka, serta penerimaan yang masih relatif kecil di masyarakat. Selanjutnya secara sosial juga tergambar bagaimana terdapat sentimen antara masyarakat Utara dan Selatan Amerika dimana terdapat

stereotip negatif (*redneck*) terhadap masyarakat di Selatan yang diidentifikasi sebagai masyarakat yang tidak berpendidikan, ketinggalan, tidak terbuka, konservatif, rasis, liar, dan juga pelit.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya berupa sudut pandang masyarakat diketahui bahwa secara sosial tergambar bagaimana media memegang peranan penting dalam menentukan sikap masyarakat Amerika dalam menanggapi peristiwa 9/11 termasuk mengenai reaksi berlebihan serta stigma negatif dan tindak kekerasan yang muncul pada masyarakat. Selain itu juga tergambar mengenai tindak diskriminasi dan penerimaan yang relatif kecil terhadap kaum homoseksual di Amerika. Selanjutnya juga tergambar bagaimana terdapat sentimen antara masyarakat di Utara dan Selatan Amerika terkait dengan stereotip negatif terhadap masyarakat di Selatan.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka menurut konsep sosial Perilaku Massa yang dikemukakan oleh Horton & Hunt yang meliputi desas-desus dan histeri massa tergambar secara sosial bahwa terdapat desas-desus yang beredar pada masyarakat Amerika pada periode 2000-an yaitu desas-desus mengenai segala informasi, serta isu-isu yang beredar terkait dengan peristiwa 9/11, propaganda dan juga kebijakan pemerintah sesudahnya.

Sedangkan menurut konsep sosial Hubungan Antar Kelompok (Kamanto Sunarto) yang meliputi dimensi sikap (prasangka stereotip) dan dimensi perilaku (diskriminasi) secara sosial tergambar mengenai adanya prasangka dan stereotip terhadap masyarakat di Selatan Amerika yang dianggap tidak berpendidikan, ketinggalan, konservatif, rasis, tidak terbuka, liar, dan juga pelit. Selanjutnya juga terdapat perlakuan diskriminasi

terhadap kaum homoseksual di Amerika yang dianggap tidak layak untuk mendapatkan kesetaraan dengan masyarakat normal.

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan diatas maka dapat terlihat mengenai keseluruhan aspek sosial di Amerika yang direpresentasikan dalam lirik lagu *American Idiot*. Secara sosial terepresentasikan bahwa masyarakat Amerika adalah masyarakat yang tidak kritis terhadap media dan media telah menjadi bagian besar dari kehidupan masyarakat Amerika. Selanjutnya secara sosial juga terepresentasikan bagaimana media dalam konteks peristiwa 9/11 dan kebijakan pemerintah sesudahnya memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana sikap masyarakat Amerika dalam menanggapi peristiwa tersebut termasuk menyebabkan munculnya ketegangan yang ditandai dengan sikap yang lebih reaktif terhadap peristiwa tersebut.

Selanjutnya secara sosial juga terepresentasikan mengenai terdapatnya perlakuan diskriminatif terhadap kaum homoseksual di Amerika yang ditandai dengan adanya penyebutan istilah yang melecehkan, penerimaan yang relatif kecil dan juga pembatasan hak-hak terhadap mereka. Selain itu juga terdapat sentimen antara wilayah Utara dengan Selatan yang ditandai dengan adanya penyebutan istilah yang memiliki makna stereotip terhadap masyarakat di Selatan yang dianggap sebagai masyarakat yang tidak berpendidikan, ketinggalan, tidak terbuka, konservatif, rasis, liar, dan juga pelit.

4.2. Aspek Politik

Berdasarkan pemakaian secara denotasi pada lirik lagu *American Idiot* maka diketahui bahwa ketegangan yang muncul di Amerika berupa reaksi berlebihan dari masyarakat Amerika dalam menanggapi informasi dari media menggambarkan mengenai sisi politik dimana informasi yang menimbulkan

ketegangan berupa reaksi berlebihan dari masyarakat Amerika tersebut juga turut menyebar ke negara-negara lain diluar Amerika yang oleh penulis lagu dianggap tidak ditujukan untuk maksud yang baik.

Selanjutnya dari pemaknaan secara konotatif tergambaran bahwa Ketegangan di Amerika yang disebabkan oleh informasi dan isu-isu dari media yang kemudian tersebar luas hingga melampaui batas negara menandakan adanya koneksi diantara media yang secara politik menggambarkan bahwa informasi dan segala hal yang disampaikan oleh media merupakan sebuah bentuk propaganda yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap banyak orang untuk menyeragamkan opini dan juga sikap masyarakat dunia sehingga apa yang dikatakan oleh media mendapat pemberian dan juga dapat diterima oleh masyarakat.

Penggunaan istilah *redneck* pada lagu *American Idiot* menggambarkan mengenai sisi politik dimana kata tersebut merupakan sebuah istilah yang juga digunakan untuk menyebut pemerintah di Amerika ketika pemerintahan dijalankan atau didominasi oleh politisi dari partai Republik yang memiliki makna negatif yaitu mengatakan pemerintah bodoh dan seharusnya meninggalkan jabatan mereka. Secara politik penggunaan kata *redneck* yang memiliki makna melecehkan terhadap masyarakat di Selatan Amerika dan pemerintah menggambarkan keterkaitan antara masyarakat di Selatan dengan partai Republik dimana masyarakat di wilayah Selatan Amerika merupakan kubu besar pendukung partai Republik.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yaitu berupa analisis makna mitos, tergambaran bagaimana secara politik Amerika mengalami kebijakan politik luar negeri yang signifikan pasca peristiwa penabrakan pesawat sipil ke

gedung WTC dan markas Pentagon (9/11) pada tahun 2001 yang ditandai dengan kebijakan untuk menginvansi Afghanistan dan Iraq yang kemudian dibarengi dengan berbagai macam propaganda untuk mendapat pemberian atas kebijakan tersebut. Secara politik juga tergambar bahwa media massa merupakan salah satu alat yang dijadikan pemerintah Amerika ketika itu untuk melakukan propaganda melalui figur-figurnya yang berada di media massa. Hal tersebut secara politik menggambarkan bagaimana informasi yang beredar terkait dengan peristiwa 9/11 dan kebijakan pemerintah sesudahnya tidak terlepas dari campur tangan kepentingan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya berupa sudut pandang masyarakat diketahui bahwa secara politik tergambar bagaimana pemerintah Amerika mengalami perubahan kebijakan pasca peristiwa 9/11 yang ditandai dengan invansi dan juga penyebaran propaganda. Selain itu juga tergambar bahwa ada kolaborasi dari awal antara media dan juga pemerintah dalam menyiasati mengenai peristiwa tersebut. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat sebutan yang untuk pemerintahan di Amerika ketika pemerintahan dijalankan atau didominasi oleh Partai Republik yaitu *Redneck* yang memiliki makna negatif yaitu mengatakan pemerintah bodoh dan seharusnya meninggalkan pekerjaan mereka.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dilihat dari sisi politik berdasarkan konsep politik yang dikemukakan oleh Prof. Miriam Budiardjo yang meliputi Kekuasaan (*power*), Keputusan (*decision*), dan Kebijakan (*policy*) maka secara politik tergambar bagaimana ketika lagu *American Idiot* dirilis pada pertengahan tahun 2000 dunia politik Amerika sedang dikuasai oleh kelompok konservatif yaitu jajaran politisi dari Partai Republik dengan wakilnya

George W. Bush menjabat sebagai Presiden ketika itu (2001-2009). Selain itu juga tergambar bagaimana secara politik pemerintah memiliki kapasitas untuk mempengaruhi informasi yang beredar melalui figur-figurnya yang berada di media massa.

Selanjutnya juga tergambar mengenai keputusan dan juga kebijakan yang diambil oleh pemerintah Amerika untuk menginvansi Afghanistan (2001) dan Iraq (2003) yang menimbulkan banyak korban jiwa dan juga kerusakan fisik. Selain itu kebijakan lain yang dimaksudkan adalah kebijakan pemerintah terkait dengan propaganda-propaganda yang dilakukan pemerintah untuk menarik simpati masyarakat dan mendapat pemberian atas keputusan dan juga kebijakan yang diambil tersebut.

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan diatas maka dapat terlihat mengenai keseluruhan aspek politik di Amerika yang direpresentasikan dalam lirik lagu *American Idiot*. Secara politik terepresentasikan bagaimana Pasca peristiwa 9/11 pemerintah Amerika mengalami perubahan kebijakan politik yang signifikan yang ditandai dengan kebijakan untuk menginvansi Afghanistan dan Iraq yang juga dibarengi dengan berbagai macam propaganda untuk mendukung aksi tersebut. Secara politik juga terepresentasikan bahwa media menjadi salah satu alat propaganda pemerintah ketika itu dengan mengatur sirkulasi informasi melalui figur-figurnya yang berada di media massa. Selain itu dari sisi politik terepresentasikan bahwa partai Republik merupakan partai yang mendapat dukungan besar dari masyarakat di Wilayah Selatan Amerika.

V. KESIMPULAN

Adapun hasil dan pembahasan mengenai representasi sosial dan politik di Amerika dalam lirik lagu *American Idiot* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemaknaan denotasi pada lirik lagu *American Idiot* maka secara sosial terepresentasikan mengenai munculnya kete gangan berupa hysteria atau reaksi berlebihan dari masyarakat Amerika dalam menanggapi informasi dari media. Hal tersebut sekaligus merepresentasikan mengejai sisi politik dimana informasi dari media yang menimbulkan kete gangan berupa reaksi berlebihan dari masyarakat Amerika tersebut juga turut menyebar ke negara-negara lain diluar Amerika.
2. Berdasarkan pemaknaan konotasi pada lirik lagu *American Idiot* maka secara sosial terepresentasi kan mengenai ketidak kritisannya masyarakat Amerika dalam menanggapi informasi dari media. Selanjutnya secara sosial terepresentasi kan mengenai tindak diskriminasi terhadap kaum homoseksual dan juga adanya stereotip negatif terhadap masyarakat di Selatan Amerika yang diidentifikasi kasian sebagai masyarakat yang tidak berpendidikan, ketinggalan, konservatif, rasis, liar, dan juga pelit. Makna konotasi selanjutnya merepresentasikan mengenai sisi politik dimana informasi dari media merupakan bentuk propaganda yang dapat tersebar luas melalui koneksi diantara media tersebut.
3. Berdasarkan pemaknaan mitos pada lirik lagu *American Idiot* maka aspek sosial yang terepresentasikan meliputi adanya tindak pelecehan dan juga kekeciran terhadap kelompok Muslim di Amerika pasca peristiwa 9/11, Amerika adalah negara dengan tingkat konsumsi yang tinggi terhadap media massa, serta adanya pembatasan hak dan penerimaan yang relatif kecil terhadap kaum homoseksual di Amerika. Sedangkan aspek politik yang terepresentasikan meliputi pengambilan kebijakan untuk menginvansi Afghanistan dan Iraq oleh Amerika pasca peristiwa 9/11, media massa merupakan alat propaganda pemerintah ketika itu, serta partai Republik merupakan partai yang mendapat dukungan besar dari masyarakat di Selatan Amerika.
4. Berdasarkan sudut pandang masyarakat maka secara sosial tergambar bahwa informasi dari media menentukan bagaimana sikap masyarakat Amerika dalam menanggapi peristiwa 9/11. Selain itu secara sosial juga tergambar mengenai tindak diskriminasi dan terdapatnya sentimen antara masyarakat di Utara dan Selatan Amerika. Sedangkan secara politik tergambar bahwa terdapat sebutan yang melecehkan terhadap pemerintahan di Amerika ketika pemerintahan dijalankan/didominasi oleh partai Republik yaitu *redneck* yang berarti pemerintah bodoh, tidak melek, dan seharusnya meninggalkan pekerjaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fiske, John. 2004, *Introduction to communication studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hall, Stuart. 2011. *Representation's meaning*. London: SAGE Publication
- _____. 1997. *Representation: Cultural Representations dan signifying. Practices*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Horton, Paul B. & Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis teks media suatu analisis untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi* (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Sumber Lain

- Gadarian and Kushner Conference Papers - *American Political Science Association, 2007 Annual Meeting*, p1-51, 51p, 3 Charts, 4 Graphs
- Condran, Ed. 2005, 15 September. No More Cute and Cuddly-GreenDay Goes Political. *Orlando Sentinel*, Hal. 4.
- Tim O'Neil. 2004. Growing Up Without Getting Old: Green Day and the Art of the Unbelievable Comeback. *Music Reviews*. Diakses 22 November 2014 dari <http://www.popmatters.com/reviews/recent/section/music>